



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6136-6143

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Religiusitas Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Konsumsi Santri Di Pesantren Darul Huda Lirik Kabupaten Indragiri Hulu

Muhammad Apis Daulay¹, Desmi Satriana², Arini Sabila Izzati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah AirMolek

¹ muhammadapis32@gmail.com, ² desmisatriana2512@gmail.com, ³ arinisabila687@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan status sosial ekonomi orang tua terhadap konsumsi santri di Pesantren Darul Huda Lirik. Penelitian ini dilatarbelakangi Religiusitas, diukur sebagai tingkat iman dan praktik keagamaan seseorang, dapat memengaruhi cara santri berperilaku terhadap makanan, tempat tinggal, dan aktivitas sehari-hari. Santri yang sangat religius cenderung lebih selektif dalam memilih makanan yang sesuai dengan ajaran agama mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kesejahteraan dan perkembangan diri mereka. Sebaliknya, status sosial ekonomi orang tua juga memengaruhi kualitas dan jumlah konsumsi santri. Keluarga dengan status ekonomi yang lebih baik biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya seperti pendidikan, nutrisi, dan fasilitas pendukung pembelajaran di pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, data primer maupun data sekunder, kuesioner, dan dokumentasi. Dan dilakukan dengan Teknik Analisis data melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari santri dari kelas VIII, IX, X di pesantren Darul Huda Lirik. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random sampling, Analisis data dilakukan dengan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji T parsial, Religiusitas tidak berpengaruh terhadap konsumsi santri sedangkan Status Sosial Ekonomi Orang tua berpengaruh terhadap konsumsi santri. Tetapi secara Simultan Religiusitas dan Status sosial ekonomi sama – sama berpengaruh terhadap konsumsi santri di Pesantren Darul Huda Lirik R Square sebesar 0.229 hal ini berarti bahwa pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 22,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Religiusitas, Status Sosial, Konsumsi Santri.

1. Latar Belakang

Indonesia terus menempati peringkat kedua dalam indikator Makanan Halal dan ketiga dalam indikator Modest Fashion, menurut State of Global Islamic Ekonom Report 2023. Lebih jauh, umat Islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia dan lebih cenderung membeli barang halal, yang merupakan suatu keharusan dalam Islam. Salah satu segmen populasi yang menganggap dirinya sebagai konsumen halal adalah para siswa yang bersekolah di Pondok Pesantren. Para siswa di Pondok Pesantren telah belajar tentang konsumsi halal melalui berbagai kelas dan informasi. Sektor koperasi sekarang memiliki kepastian lebih karena makanan halal sekarang menjadi jaminan standar kualitas produk (Amimi et al., 2020).

Religiusitas, diukur sebagai tingkat iman dan praktik keagamaan seseorang, dapat memengaruhi cara santri berperilaku terhadap makanan, tempat tinggal, dan aktivitas sehari-hari. Santri yang sangat religius cenderung lebih selektif dalam memilih makanan yang sesuai dengan ajaran agama mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kesejahteraan dan perkembangan diri mereka (Suryadi & Hayat, 2021). Sebaliknya, status sosial ekonomi orang tua juga memengaruhi kualitas dan jumlah konsumsi santri. Keluarga dengan status ekonomi yang lebih baik biasanya memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya seperti pendidikan, nutrisi, dan fasilitas pendukung pembelajaran di pesantren. Santri dari keluarga dengan status ekonomi yang lebih rendah mungkin menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan mereka. Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, dan religiusitas terhadap pola konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Quran Kepulauan Riau pada tahun 2021. Faktor-faktor ini termasuk literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, dan religiusitas (Faatihah, 2021).

Banyak faktor, baik dari dalam maupun dari luar, memengaruhi perilaku konsumsi ini. Motif, IQ, emosi, dan cara berpikir adalah faktor dari dalam. Menurut teori ekonomi, manusia adalah homo economicus, artinya mereka sangat rasional dan memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan, baik sekarang maupun di masa lalu. Pada dasarnya, manusia sangat konsumtif ketika membeli barang atau jasa yang mereka inginkan (Adolph, 2016).

Adanya perubahan ekonomi besar-besaran yang terjadi di pasar adalah salah satu dampak modernisasi saat ini. Terdapat kenyataan yang luar biasa tentang konsumsi dan kelimpahan yang dibentuk oleh jumlah besar barang jasa dan barang material. Pasar mewakili berbagai kepentingan non-ekonomi, termasuk aspek moral. Seolah-olah semua aturan, termasuk gaya hidup, ditentukan oleh pasar. Cara orang menghabiskan waktu (aktivitas) dan apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan) dikenal sebagai gaya hidup sendiri. Selain itu, pendapat mereka tentang seniman dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, gaya hidup kontemporer memiliki dampak yang signifikan terhadap pelanggan karena persepsi yang baik akan muncul apabila seseorang atau kelompok orang di sekitarnya mengadopsi gaya hidup kontemporer. Gaya hidup kontemporer adalah salah satu contoh faktor pribadi yang memengaruhi perilaku pelanggan. Kegiatan, minat, dan pendapat seseorang adalah Cara hidup mereka di dunia, yang disebut Gaya hidup. Gaya hidup secara keseluruhan menunjukkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Ini juga menunjukkan kelas sosial seseorang dan bagaimana mereka menghabiskan dan uang mereka. Pada dasarnya, Gaya hidup adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uang mereka (Detha et al., 2019).

Islam adalah agama yang mengatur setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan konsumsi yang bermanfaat bagi kesejahteraan mereka sendiri. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunah akan menghasilkan keberkahan dan kesejahteraan hidup bagi orang yang melakukannya. Santri menjalani kehidupan yang sangat bergantung pada agama. Dengan kata lain, setiap aspek kehidupan harus didasarkan pada prinsip agama. Aspek kehidupan tersebut juga meliputi perilaku konsumsi. Pada dasarnya, konsumsi adalah penggunaan dan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Afzalur Rahman mengartikan sebagai hasil dari seluruh proses produksi dan merupakan upaya nyata yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam memanfaatkan pengelolaan kekayaan (Detha et al., 2019).

Konsumtif yang dimaksud adalah orang yang membeli barang atau jasa yang tidak diperlukan, yang sering dilupakan oleh masyarakat sehingga mereka lebih suka membeli barang atau jasa yang tidak sesuai dengan keinginan mereka (Ghufron & Ishomuddin, 2021). Untuk membuat skala prioritas kebutuhan, sangat penting untuk mempertimbangkan perilaku konsumtif atau konsumsi yang tidak rasional dan mempertimbangkan kemampuan keuangan yang dimiliki supaya pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Pada zaman sekarang, mode Muslim sangat menarik perhatian, terutama laki-laki dan perempuan, termasuk para santri, yang mungkin tertarik pada iklan dan penjual busana muslim dan suka mengikuti tren atau teman yang bisa membuat mereka boros. Apabila santri mudah mengikuti trend dan dirayu untuk membeli barang yang ditawarkan, mereka akan menjadi kurang terkontrol dalam mengatur perilaku keuangan mereka, sehingga tidak terkendali (Velina & Rizky, 2022). Salah satu institusi pendidikan di kabupaten Indragiri Hulu adalah Pesantren santri. Namun, berbagai faktor, termasuk status sosial ekonomi orang tua dan religiusitas mereka, sangat memengaruhi konsumsi santri, baik dalam hal kebutuhan sehari-hari maupun pengetahuan (Devi, 2020).

Penelitian mendalam tentang pengaruh religiusitas dan status sosial ekonomi orang tua terhadap konsumsi santri di Pesantren Darul Huda Lirik sangat penting karena kedua faktor tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kedua variabel tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan santri. Selain itu, penelitian ini Akan memberikan saran bagi pengelola pesantren dan pembuat kebijakan tentang cara meningkatkan kualitas hidup santri. Peneliti menemukan bahwa orang tua santri mengeluh bahwa uang anaknya cepat habis sebelum orang tuanya kembali. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan santri dalam mengelola keuangan di Pesantren Darul Huda Lirik, yang menyebabkan mereka membelanjakan uang mereka secara tidak terkendali untuk kebutuhan dasar dan kurang memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting.

Santri di pesantren Darul Huda Lirik, khususnya tingkat MTs, termasuk santri yang mudah terpicat, suka mengikuti teman, cenderung boros dalam pengeluaran, dan senang mengikuti trend, yang memungkinkan beberapa produsen untuk memasuki pasar remaja. Karena berbagai iklan mempengaruhi mereka untuk membeli barangnya. Pada akhirnya, santri tidak memiliki kontrol atas perilaku keuangan mereka dan kurang terkontrol. Setiap tindakan seorang pembeli dalam Islam, termasuk pembelanjaan sehari-hari, harus menunjukkan keyakinan mereka terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, dia semakin membatasi dirinya untuk menghindari barang haram, tidak kikir, dan tidak tamak, sehingga dia dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam,

konsumsi berlebihan disebut israf, yang berarti berlebihan. Jika seorang Muslim menjalankan agamanya dengan baik, dia akan menghindari perilaku israf karena perilaku israf adalah sikap boros yang dengan sadar dilakukan untuk memenuhi nafsu belaka. Di Pesantren Darul Huda Lirik, santri biasanya boros dalam hal pengeluaran, seperti makan, mengenakan pakaian Muslim dan mengikuti Gaya teman sebaya. Orang tua mengeluh tentang pemborosan uang saku, terutama guru yang bertanggung jawab atas tabungan santri. Sulit bagi guru untuk menjelaskan lebih detail mengapa hal ini terjadi dan mengapa uang saku yang diberikan tidak digunakan.

Penelitian skripsi dengan judul "Pengaruh Religiusitas dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Konsumsi Santri di Pesantren Darul Huda Lirik Kabupaten Indragiri Hulu". Pola konsumsi didefinisikan sebagai suatu bentuk atau struktur tindakan seseorang dalam memanfaatkan, mengurangi, atau bahkan menghabiskan nilai suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya (Onis et al., 2018). Religiusitas adalah jenis penghayatan dan sikap hidup seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang menjadi keyakinannya (Isnaini, 2013). Kata "religiusitas" berasal dari kata Latin religio, yang akarnya adalah religure, yang berarti "mengikat". Akibatnya, itu berarti bahwa religi atau agama biasanya memiliki aturan dan kewajiban yang harus diikuti dan dipenuhi oleh mereka yang menganutnya. Semua ini berfungsi untuk memperkuat hubungan seseorang atau kelompok orang dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Religiusitas adalah penghayatan agama seseorang yang didorong oleh kekuatan spiritual dan mencakup simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku. Sejauh mana seseorang berkomitmen terhadap agamanya bergantung pada tingkat religiusitasnya karena mengacu pada kepercayaan, nilai, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Rafidah et al., 2020).

Allah berfirman dalam Surat Al – A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: *Wahai cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya dia tidak menyukai orang – orang yang berlebihan.*

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menyuruh manusia dengan seruan yang lembut dengan menisbahkan mereka kepada ayah mereka: “Hai para keturunan Adam, berpakaian dan berhiaslah dengan penampilan yang baik untuk menutupi aurat setiap kali menjalankan Shalat. Dan makan minuman yang baik tanpa berlebih-lebihan, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”(Junaidi, 2020).

Etika konsumsi dalam ekonomi Islam. Berikut ini ada Lima hal pokok yang menjadi konsentrasi ekonomi Islam terkait etika mengonsumsi suatu barang atau jasa yaitu: Memperhatikan Prioritas dari Kebutuhan. Secara mendasar kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi tiga yaitu kebutuhan pokok, kebutuhan suatu barang atau jasa karena kesenangan dan kebutuhan suatu barang untuk kemewahan. Berdasarkan tiga kebutuhan tersebut, maka agama Islam mengutamakan prinsip prioritas dalam memenuhi kebutuhan manusia tersebut. Prinsip prioritas tersebut sudah dijelaskan dalam maqashid syariah yang dikenal dengan Istilah daruriyyah, hajjiyyah dan tahsiniyyah (Hamdi, 2022).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, data primer maupun data sekunder, kuesioner, dan dokumentasi. Dan dilakukan dengan Teknik Analisis data melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi. Salah satu uji dapat diartikan, Untuk mengetahui suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF variance inflation factor. Model regresi yang baik jika perhitungan menghasilkan nilai VIF < 10 dan jika menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi (Sudarmanto, 2013).

3. Hasil dan Diskusi

- a. Hasil
 - 1) Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas Data

Tabel I.1
Hasil Uji Normalitas Instrumen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.58276836	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.051	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.761	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.750
	Upper Bound		.772

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan alat SPSS versi 27

Cara yang akan digunakan untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan metode *One sample kolmogorov-smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat nilai signifikan (*asym. Sig 2-tailed*). Jika signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya data tidak terdistribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan $0.200 > 0,05$, maka kesimpulannya data diatas terdistribusi normal.

- b) Uji *Heteroskedastisitas*

Pengujian *heteroskedastisitas* menggunakan teknik uji koefisien korelasi *sparman's Rho*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi *problem heteroskedastisitas*.

Tabel I.2 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.592	2.661		-.223	.825
	RELIGIUSITAS	-.035	.164	-.034	-.217	.830
	STATUS SOSIAL	.144	.113	.202	1.271	.210

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan alat SPSS versi 27

Cara uji tersebut dengan membuka SPSS, *Transform – computer* variabel – *abs_res(unders.)-ok-analyze-regression – linier – masukan abs res ke dependen – x1x2 dependen – save – hilangkan unders.-ok*

Dari hasil *output* di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel X_1 pengaruh religiusitas dan X_2 status sosial ekonomi orang tua terhadap Y konsumsi santri memiliki nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

- 2) Uji *Multikolinieritas*

Tabel I.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Analyze – regression – linier – masukan per variabel – statistic –hapus estimate & mode fit – centang colinearity - ok

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	RELIGIUSITAS	.851	1.175
	STATUS SOSIAL	.851	1.175

a. Dependent Variable: KONSUMSI SANTRI

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan alat SPSS versi 27

Jika *tolerance* > 0.100 dan *vif* < 10.00 maka hasil tidak ada gejala *multikolinieritas*. Berdasarkan tabel diatas nilai VIF X_1 dan X_2 adalah 1.175 dan nilai *Tolerance* nya 0,851. Dapat dilihat pada nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance* disimpulkan bahwa model regresi yang baik jika perhitungan menghasilkan nilai VIF < 10, dan tabel di atas telah membuktikan bahwa nilai VIF 1.175 dan *tolerance* 0,851 berarti hasilnya tidak mengalami gejala *Multikolinieritas*.

3) Uji Regresi Linier Berganda

Perumusan Hipotesis

- H1 : terdapat pengaruh Religiusitas (X_1) terhadap konsumsi santri (Y)
- H2 : terdapat pengaruh Status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap konsumsi santri (Y)
- H3 : terdapat pengaruh Religiusitas (X_1) dan Status sosial ekonomi orang tua (X_2) secara simultan terhadap konsumsi santri (Y)

4) Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel religiusitas (X_1) berpengaruh terhadap variabel konsumsi santri (Y). dan Status sosial ekonomi orang tua (X_2) berpengaruh terhadap variabel konsumsi santri (Y). Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.4
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.462	4.450		-.329	.744
	RELIGIUSITAS	.467	.269	.244	1.739	.089
	STATUS SOSIAL EKONOMI	.415	.179	.326	2.322	.025

a. Dependent Variable: KONSUMSI SANTRI

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan alat SPSS versi 27

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Diketahui X_1 t_{hitung} 1,739 < t_{tabel} 2.014, dan nilai sig 0,089 > 0,05 maka tidak dapat pengaruh antara variabel X_1 terhadap y , dan diketahui X_2 t_{hitung} 2,322 > 2.014 dan nilai sig 0,025 < 0,050 maka terdapat pengaruh antara variabel x_2 terhadap y . Sehingga dapat di simpulkan untuk X_1 terhadap Y , H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, Sedangkan X_2 terhadap Y , maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

b) Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y . Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.5
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.144	2	46.572	6.685	.003 ^b
	Residual	313.523	45	6.967		
	Total	406.667	47			

a. Dependent Variable: KONSUMSI SANTRI

b. Predictors: (Constant), STATUS SOSIAL, RELIGIUSITAS

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan alat SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai sig untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y , F_{hitung} 6,350 > 3,204 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Deteminasi (R Square), ini bertujuan untuk menentukan persentase total variasi dalam variabel terikat diterangkan oleh variabel bebas, Hasil perhitungan R Square dapat dilihat pada *output* model *summary*. Adapun tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel I.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.229	.195	2.640

a. Predictors: (Constant), STATUS SOSIAL, RELIGIUSITAS

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan alat SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas diketahui R square sebesar 0,220 hal ini berarti bahwa pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 22,9% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat diketahui X_1 tidak berpengaruh terhadap Y , t hitung $1,739 < t$ tabel $2,014$, dan nilai sig $0,089 > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X_1 terhadap y , Sehingga dapat di simpulkan untuk X_1 terhadap Y , H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Selanjutnya hasil uji X_2 bahwa terdapat pengaruh X_2 terhadap Y , diketahui X_2 t hitung $2,322 > 2.014$ dan nilai sig $0,025 < 0,050$ maka terdapat pengaruh antara variabel X_2 terhadap y . Sehingga dapat di simpulkan untuk X_1 terhadap Y , H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hasil secara simultan yaitu Dapat diketahui nilai sig untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap y , F hitung $6,350 > 3,204$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y . R Square sebesar 0.229 hal ini berarti bahwa pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 22,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini (Daulay & Musthofa, 2023).

b. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap konsumsi santri di pesantren Darul huda lirik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat diketahui X_1 tidak berpengaruh terhadap Y , t hitung $1,739 < t$ tabel $2,014$, dan nilai sig $0,089 > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X_1 terhadap y , Sehingga dapat di simpulkan untuk X_1 terhadap Y , H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
- 2) Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap konsumsi santri di pesantren Darul huda lirik? Berdasarkan hasil uji bahwa terdapat pengaruh X_2 terhadap Y , diketahui X_2 t hitung $2,322 > 2.014$ dan nilai sig $0,025 < 0,050$ maka terdapat pengaruh antara variabel X_2 terhadap y . Sehingga dapat di simpulkan untuk X_1 terhadap Y , H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
- 3) Apakah religiusitas dan status sosial ekonomi orang tua sama – sama berpengaruh terhadap konsumsi santri di pesantren Darul huda lirik? Dapat diketahui nilai sig untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap y , F hitung $6,350 > 3,204$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y . R Square sebesar 0.229 hal ini berarti bahwa pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 22,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berisi kesimpulan yang diperoleh dan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengaruh religiusitas terhadap konsumsi santri di Pesantren Darul Huda Lirik tidak signifikan antara variabel X_1 terhadap Y , diketahui t hitung $1,739 < t$ tabel 2.014 , dan nilai sig $0,089 > 0,05$, Sehingga dapat di simpulkan untuk X_1 terhadap Y , H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap konsumsi santri di Pesantren Darul Huda Lirik signifikan antara variabel X_2 terhadap Y , diketahui t hitung $2,322 > 2.014$ dan nilai sig $0,025 < 0,050$ Sehingga dapat di simpulkan untuk X_1 terhadap Y , H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Religiusitas dan Status Sosial Ekonomi Orang tua sama – sama berpengaruh terhadap konsumsi santri di Pesantren Darul Huda Lirik dengan diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y , F hitung $6,350 > 3,204$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y . R Square sebesar 0.229 hal ini berarti bahwa pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 22,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Referensi

- Adolph, R. (2016). Teori penafsiran Al Qur'an-Al Hadits dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli. In *Teori penafsiran Al Qur'an-Al Hadits dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*.
- Amimi, A., Dahruji, & Mashudi. (2020). *Pola Konsumsi Santri Dalam Perspektif*.
- Daulay, M. A., & Musthofa, M. W. (2023). *The Effect of BOPO and NOM on ROE in PT. BSM*.
- Detha, A., Datta, F. U., Beribe, E., Foeh, N., & Ndaong, N. (2019). Efektifitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara. *Karakteristik Bakteri Asam Laktat Yang Diisolasi Dari Susu Kuda Sumba*, 7(1)(1408), 274–282.
- Devi, E. (2020). Analisis Pengaruh Praktik Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Jannah

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1577>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 12–30. <http://repository.ub.ac.id/186291/>
- Faatihah, A. A. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup Dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(2), 111–128.
- Ghufron, I., & Ishomuddin, K. (2021). KOSMARA : Konsep Pengembangan Ekonomi Pesantren dan Pengendalian Pola Perilaku Konsumtif Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan ...*, 8(1), 113–127. <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/996%0Ahttp://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/download/996/659>
- Hamdi, B. (2022). Prinsip dan Etika Konsumsi Islam (Tinjauan Maqashid Syariah). *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.10821>
- Isnaini, D. (2013). *Relevansi Religiusitas dengan perilaku konsumsi*.
- Junaidi. (2020). Wps_Wid. In *Belajar Berdasar Regulasi Diri Ditinjau Dari Jenis Pendidikan*.
- Onis, F. N., Hariani, L. S., & Indawati, N. (2018). Pola Konsumsi: Literasi Ekonomi, Status Sosial Orang Tua Dan Teman Sebaya. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.3809>
- Rafidah, R., Alawiyah, R., & Mulyana, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(1), 49–62. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.25>
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik Terapan Berbasis komputer*. mitra wacana media.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas_Cover_setengah isi Buku_Daftar Pustaka* (Issue 40).
- Velina, M. A., & Rizky, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku Konsumtif Santri / Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Martapura. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 10(Prospek I), 1–10.